



Persepsi Mahasiswa Pengguna iPhone sebagai Eksistensi Diri di Universitas Medan Area

Student Perception of iPhone Users As Self-Existence at Medan Area University

Shinta Wulan Purnama*, Agnita Yolanda & Ria Wuri Andary

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Gaya hidup mahasiswa cenderung konsumtif, seperti halnya pembelian suatu barang seperti *smartphone* yang menjadi kebutuhan sehari-hari mereka dan dianggap dapat mengikuti eksistensi dirinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa pengguna iPhone sebagai eksistensi diri. Masalah difokuskan pada persepsi mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area yang menggunakan iPhone sebagai eksistensi diri. Guna mendekati masalah ini, penelitian ini menggunakan teori persepsi menurut Jalaludin Rakhmat (2011). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan teknik purposive sehingga para informan berjumlah 4 orang. Data-data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dan dianalisis secara kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa eksistensi diri telah mengembalikan persepsi mahasiswa terhadap benda-benda untuk menunjukkan siapa diri mereka berdasarkan pemilihan merek *smartphone* yang digunakannya, seperti iPhone.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, iPhone, Eksistensi Diri

Abstract

Students' lifestyles tend to be consumptive, such as purchasing items such as smartphones which become their daily needs and are considered to be able to follow their existence. The purpose of this research is to find out how students perceive iPhone users as their own existence. The problem focuses on the perception of Psychology students at Medan Area University who use iPhone as a means of self-existence. In order to approach this problem, this research uses perception theory according to Jalaludin Rakhmat (2011). The method used is a qualitative method with a descriptive approach. Using purposive techniques, there were 4 informants. Data was collected through observation, in-depth interviews and documentation and analyzed qualitatively. This study concludes that self-existence has restored students' perceptions of objects to show who they are based on the choice of smartphone brand they use, such as the iPhone.

Keywords: Student Perception, iPhone, Self Existence

How to Cite: Purnama, S. W. Yolanda, A. Andari, R. W. (2024). Persepsi Mahasiswa Pengguna iPhone Sebagai Eksistensi Diri. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM), 6(1) 2024: 23-29,



PENDAHULUAN

Smartphone kini sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang khususnya bagi para mahasiswa (Siahaan et al., 2019). Mahasiswa merupakan pengguna berbagai macam teknologi yang memiliki kebutuhan yang tinggi akan suatu informasi dan komunikasi (Syarifah & Kusuma, 2016). Hal ini mendorong industri teknologi informasi dan komunikasi menjadi bisnis yang berkembang pesat khususnya industri teknologi *smartphone* (Anugrah et al., 2023). Dengan adanya Kemajuan teknologi mempermudah manusia dalam berkomunikasi meski berjarak. Di mana komunikasi terjadi diantara dua orang dengan kesamaan makna mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan di dalam komunikasinya (Kasiatik & Nasution, 2015).

Informasi yang terbentuk tentunya berasal dari persepsi yang sama antar pihak yang terlibat dalam komunikasi. Untuk membentuk informasi di dalam komunikasi perlu adanya unsur-unsur komunikasi seperti adanya komunikator, pesan, media, komunikan dan *feedback* agar informasi yang diterima nantinya memiliki kesamaan persepsi (Khainuddin et al., 2019). Untuk itu persepsi adalah inti komunikasi, jika persepsi tidak akurat maka komunikasi menjadi tidak efektif. Persepsi pun diterima melalui alat pengindraan yang kita miliki (Mulyana, 2007).

Dengan beragam desain, kamera yang berkualitas, sistem keamanan yang maksimal serta fitur yang lebih *update* pada *smartphone*, salah satu *smartphone* yang memiliki kemampuan tinggi yang saat ini sedang diminati oleh banyak kalangan khususnya pada kalangan mahasiswa adalah *smartphone* dari produk merek *Apple* yaitu *iPhone* (Febriana, 2016). Seiring berkembangnya teknologi komunikasi, kebutuhan manusia akan meningkat dan selalu berubah sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri (Wahyudi & Lutfi, 2019). Seperti halnya beberapa mahasiswa di Universitas Medan Area memilih *smartphone* yang saat ini sedang trend hanya untuk mengikuti gaya hidup (*life style*) demi mewujudkan eksistensi diri (Rumapea, 2017). Pada era yang *modern* ini, eksistensi diri dianggap penting bagi setiap orang seperti pada suatu lingkungan di kalangan mahasiswa (Al Hafidhoh et al., 2022).

Eksistensi diri adalah bagaimana manusia itu mengada dalam dunianya sesuai identitas dirinya (Nasution et al., 2022). Sehingga sikap dan perilaku hidupnya sebuah penyesuaian terhadap lingkungan dan kondisi yang mempengaruhi keberadaan individu tersebut (Lutfiah et al., 2022). Oleh sebab itu, karena adanya merek *iPhone* ini tentunya para mahasiswa yang pada saat ini menghadapi era globalisasi yang *modern* ingin mengekspresikan dirinya bahwa dirinya ada dan mampu dalam menjalankan eksistensinya yang bertujuan sebagai penunjuk akan status sosial nya. Seperti halnya dalam pra-observasi yang penulis lakukan dengan beberapa Mahasiswa Universitas Medan Area bernama Salsa dan Riri yang mengatakan bahwa mereka menggunakan *iPhone* hanya karena gengsinya melihat teman-temannya menggunakan *iPhone* sehingga mereka menggunakan *iPhone* hanya karena ingin terlihat keren dan mengikuti zaman. Untuk itu tidak dapat dipungkiri *smartphone iPhone* banyak menimbulkan persepsi bagi tiap penggunanya dengan segala pandangan dan pendapat mengenai keunggulan dan kekurangan *iPhone* yang berbeda.

Persepsi merupakan pemberian makna pada stimuli inderawi yang tidak hanya melibatkan sensasi namun juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori (Arifa et al., 2019). Sehingga persepsi adalah sebuah analisa terhadap interpretasi individu pada pesan dan makna yang melibatkan faktor psikologis individu. Persepsi dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni persepsi dipengaruhi oleh faktor internal berupa pengalaman, minat, harapan, kebutuhan, motivasi, emosi dan budaya (Sitanggang & Husin, 2014). Sedangkan faktor eksternalnya adalah berdasarkan kontras, perubahan intensitas, pengulangan, sesuatu yang baru dan menjadi perhatian orang banyak (Yanti et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan teori persepsi menurut Rakhmat (2017), dimana persepsi seseorang dipengaruhi oleh 3 indikator, yaitu: [a] Perhatian, dimana individu mengonsentrasi diri pada satu sensasi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. [b] Faktor Fungsional,

dimana interpretasi seseorang terhadap pesan berasal dari adanya faktor personal yang akan diterima dan dievaluasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka. [c] Faktor Struktural, dimana untuk memahami suatu peristiwa tidak hanya dari fakta dan harus menyeluruh seperti melihat konteksnya, lingkungannya serta masalah yang dihadapi. Untuk itu faktor ini berasal dari adanya sifat stimulus dan efek saraf individu.

Persepsi seseorang terhadap suatu objek akan mempengaruhi perilakunya, dimana perilakunya merupakan pengungkapan atas dirinya yang disebut eksistensi diri/keberadaan. Untuk itu Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi eksistensi diri seseorang seperti teori Frankl yang dikutip oleh Schultz (2020), yaitu: [a] Faktor spiritualitas, kepercayaan sesuatu yang seperti halnya agama. Namun kepercayaan juga melibatkan dunia secara keseluruhan yang berkaitan dengan pencarian jati diri dan makna hidup. [b] Faktor kebebasan, dimana individu mempunyai kebebasan sesuai keinginannya untuk bagaimana bersikap dan bertindak laku. Dan kebebasan ini pun mencakup semua kebebasan yang dimiliki didalam hidupnya. [c] Faktor tanggung jawab, individu harus mempertanggung jawabkan atas pilihannya, dengan kata lain ini merupakan konsekuensi yang harus dihadapi.

Untuk membantu penelitian ini penulis menambahkan penelitian terdahulu untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru. Penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait penelitian yang hendak penulis lakukan. [a] Penelitian pertama yang dilakukan oleh Vivi Mulyati (2021), dengan judul “persepsi Mahasiswa Terhadap *Smartphone Apple* Sebagai Gaya Hidup” metode penelitian adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah penggunaan *smartphone Apple* dikalangan mahasiswa berdasarkan *trend* masa kini. *Apple* terkesan mewah sehingga mereka yang menggunakan *Apple* akan merasa kekinian. [b] Selanjutnya penelitian oleh Nurul Febrian (2020), dengan judul “Persepsi Pengguna Terhadap *Brand Image Apple (iPhone)*” dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah persepsi mereka timbul karena adanya sebuah citra yang didapatkan melalui brand image produk. [c] Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nadia Nurul Afifah (2016), dengan judul “Realitas Pelajar SMA Pengguna *iPhone* di Kota Bandung” dengan metode kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik. Hasil penelitian ini adalah status sosial menjadi alasan para pengguna menggunakan *iPhone*. Para informan merasa citra diri mereka ketika menggunakan *iPhone* akan terlihat lebih elegan.

Oleh sebab itu, adanya permasalahan yang telah dijelaskan dan berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa pengguna *iPhone* sebagai eksistensi diri. Subjek penelitian ini hanya berfokus kepada mahasiswa pengguna *iPhone* di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana menurut Mulyana (2018) penelitian kualitatif berguna untuk mengungkapkan suatu peristiwa secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Pendekatan deskriptif pun digunakan untuk menggali secara menyeluruh, luas dan mendalam terhadap suatu fenomena yang diteliti sehingga data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumentasi (Lexy J. Moleong., 2005).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dimana data primerr dihasilkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh langsung dari lapangan. Sedangkan data sekundernya didapat melalui berbagai sumber refrensi bacaan yang ada baik media cetak dan elektronik. Teknik pengambilan data informan menggunakan teknik *purposive*. Sehingga informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang. Adapun keempat para informan merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area yaitu Desy Arvianita, Dinda Sandrilla, Salsabilla Rahma, Annisa Azzahra. Penulis juga menggunakan teknik keabsahan data

dengan menggunakan triangulasi sumber dimana penulis menjadikan Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, selaku Psikolog untuk dijadikan triangulasi sumber dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada keempat informan pengguna *iPhone* berdasarkan persepsi mereka terkait teori persepsi yang pertama yaitu perhatian yang ada di kalangan pengguna *iPhone*, dimana sebuah pemusatan dan konsentrasi pada salah satu alat indera keempat para informan pengguna *iPhone* menginterpretasi sebuah sensasi yang mereka terima melalui alat indera mereka berdasarkan faktor interpersonal dan eksternal yang mereka miliki. Sehingga mereka mempersepsikan sesuatu juga berdasarkan dari apa yang dilihat dan diketahui berdasarkan perhatian dan pengetahuan mereka. Keempat informan mengatakan bahwa mereka menggunakan *iPhone* ialah berdasarkan keinginan mereka sendiri karena *iPhone* telah menyita perhatian mereka dari segi desain, harga dan kualitas. Mereka menggunakan *iPhone* terbilang cukup lama, dan berdasarkan pengalaman mereka sebagai pengguna *iPhone* mereka merasakan bahwa *iPhone* ini terasa lebih bagus dan unggul dari merek *smartphone* lainnya. Dan juga mereka menilai bahwa *iPhone* ini adalah *smartphone* yang mahal dan mewah jika dilihat dan digunakan. Karena selama mereka menggunakan *iPhone* mereka selalu suka dengan performa yang dimiliki *iPhone* termasuk aplikasi canggih didalamnya.

Selanjutnya yang kedua, terkait teori persepsi faktor fungsional di kalangan pengguna *iPhone*. Kerangka acuan ini mempengaruhi interpretasi terhadap pesan yang diterima dan evaluasi suatu objek tergantung pada kebutuhan dan pengetahuan pribadi mereka. Dalam hal ini, keempat para informan tersebut mengumpulkan segala informasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka dan juga terkait beberapa faktor sehingga mereka menimbang dan memutuskan untuk menggunakan *iPhone*. Keempat informan menyatakan bahwa lingkungan telah mengandung banyak informasi dan menjadi elemen penting dalam persepsi pengguna *iPhone* ini seperti para pengguna *iPhone*, mereka menggunakan produk *iPhone* cukup terbilang lama rata-rata diatas 7 tahun.

Selain itu, alasan yang melatar belakangi mereka untuk menggunakan *iPhone* ini adalah yang utama karena ikut-ikutan orang yang ada disekitarnya, termasuk keluarga. Dan kesan selama mereka menggunakan *iPhone* mereka selalu suka dengan performa yang dimiliki *iPhone* termasuk aplikasi didalamnya terutama dalam hal kamera sehingga membuat mereka selalu nyaman dalam menggunakan *iPhone* karena jarang sekali ditemui keluhan dan kendala. Dan mereka merasa terbantu dalam segi beraktivitas seperti kuliah dan bermedia sosial karena kenyamanan kamera *iPhone* yang kualitas hasilnya sangat memuaskan dan juga fitur dan pengaplikasiannya yang nyaman digunakan.

Selanjutnya yang ketiga, terkait teori persepsi faktor struktural di kalangan pengguna *iPhone*. Dimana dalam memahami suatu peristiwa tidak hanya dilihat dari fakta namun harus menyeluruh seperti melihat konteksnya, lingkungannya serta masalah yang dihadapi. Untuk itu faktor ini berasal dari adanya sifat stimulus dan efek saraf individu. Artinya segala sifat-sifat yang ada pada individu sedikit banyaknya dipengaruhi oleh individu lainnya yang ada pada lingkungan dimana mereka beradaptasi dan bersosialisasi.

Keempat informan pengguna *iPhone* telah memilih *iPhone* sebagai *smartphone* pilihan mereka, dengan mereka menggunakan *iPhone* membuat akan menimbulkan dampak serta pengaruh saat mereka menggunakan *iPhone*. Mereka menggunakan *iPhone* untuk meningkatkan lingkaran pertemanan mereka sehingga mereka merasa lebih dekat dengan orang-orang yang dipandang memiliki nilai *prestise* tinggi. Mereka mengatakan bahwa alasan menggunakan *iPhone* ialah karena melihat lingkungan sosialnya sehingga kondisi sosial mereka menjadi salah satu penentu mereka dalam menggunakan *iPhone*. Kemudian dari segi harga *iPhone* yang terbilang

mahal menambah nilai plus pengguna untuk turut ikut mencoba dan menggunakannya sebagai penaik status sosial mereka karena menggunakan barang mahal.

Dengan demikian, mereka menggunakan *IPhone* akan merasakan di posisi status sosial yang sama dengan yang menggunakan *IPhone* sehingga mereka akan memiliki nilai pandang tersendiri ketika dilihat orang lain karena menggunakan barang mewah dan mahal seperti *IPhone*. Selain itu mereka menggunakan *IPhone* juga untuk menambah rasa percaya diri/pele, terutama dalam hal pergaulan dan juga pertemanan.

Smartphone IPhone banyak menimbulkan persepsi bagi tiap penggunanya dengan segala pandangan dan pendapat yang berbeda. Sehingga persepsi mereka terhadap suatu objek mempengaruhi perilaku sehingga persepsi dapat membantu mewujudkan jati diri mereka yang disebut eksistensi diri. Seperti halnya wawancara yang telah dilakukan terkait eksistensi diri faktor spritualitas di kalangan pengguna *IPhone*, dimana spritualitas berkaitan dengan pencarian jati diri dan makna hidup akan kesadaran individu tentang asal dan tujuan hidup yang dipilihnya. *IPhone* yang dikenal sebagai merek yang unggul, oleh sebab itu keempat para informan pengguna *IPhone* memberikan ungkapan bahwa *IPhone* adalah kalangan *smartphone* atas sehingga mereka beranggapan dengan menggunakan *IPhone* untuk sekedar mengharapkan pengakuan dan menunjukkan citra diri mereka. Dengan menggunakan *IPhone* dapat menghasilkan dampak yang cukup signifikan dengan segala dampak positif dan negatif.

Selain itu, keempat para informan juga mengatakan bahwa dengan menggunakan *IPhone* akan seperti membentuk kelompok sosial yang baru seperti kelompok yang orang-orangnya menggunakan *IPhone* semua sehingga dapat menimbulkan pujian bagi para penggunanya. Sehingga tidak banyak pujian yang didapat selalu menimbulkan pandangan, pujian dan dampak yang bersifat negatif maupun positif. Dan para pengguna *IPhone* ini juga menggunakan *IPhone* sebagai alat menaikkan citra diri dimata orang-orang karena semakin berkembangnya zaman *lifestyle* mereka dituntut lebih *up to date*.

Selanjutnya yang kedua ialah eksistensi diri faktor kebebasan yang ada di kalangan pengguna *IPhone*, pada faktor kebebasan ini mereka memiliki kebebasan sesuai dengan keinginan mereka untuk bagaimana mereka bersikap dan bertingkah laku. Dan kebebasan inipun mencakup semua kebebasan. Seperti halnya keempat informan pengguna *IPhone* di, mereka mengatakan bahwa di zaman sekarang *smartphone* tidak lagi digunakan sekedar untuk berkomunikasi namun mereka menggunakan *smartphone* karena alasan lainnya. Dengan alasan yang mereka miliki menimbulkan rasa percaya diri mereka karena mereka juga merasa puas akan kebebasab dan keinginan mereka terpenuhi.

Selain itu, sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan, mereka mengatakan bahwa menggunakan *IPhone* juga selain ada yang menggunakan untuk gaya hidup juga menggunakan karena gengsi tinggi yang tidak mau kalah dengan teman-teman mereka yang sudah menggunakan *IPhone*. Dan berbicara soal keinginan pada faktor kebebasan eksistensi diri mereka, mereka selalu memiliki keinginan dan kemauan untuk mengganti ke seri terbaru *IPhone* karena tampilan *IPhone* yang mewah sehingga dapat menunjang gaya hidup dan gengsi yang mereka inginkan.

Faktor eksistensi diri yang ketiga ialah faktor tanggung jawab, para individu memegang kendali sepenuhnya atas ketertanggung jawaban mereka terhadap barang yang mereka pilih sehingga akhirnya mereka memutuskan untuk menggunakannya. Karena nantinya barang yang mereka pilih sedikit banyaknya menimbulkan konsekuensi dari kelebihan dan kekurangan barang yang mereka beli dan mereka pilih sendiri. Keempat informan mengatakan bahwa *IPhone* memiliki nilai plus minusnya tersendiri mulai dari segi harga, tampilan, layar, aplikasinya, sistem keamanannya, kapasitas penyimpanan dan kamera dan performa yang dimiliki *IPhone* itu sendiri. Risiko yang paling dominan muncul adalah ketika *IPhone* terjatuh dan rusak akan menyebabkan konsekuensi yaitu harga untuk memperbaikinya dan harga servisnya yang mahal. Sehingga dalam menggunakan *IPhone* ini haruslah berhati-hati karena *IPhone* ini terbilang cukup sensitif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini, keempat informan para mahasiswa pengguna *iPhone* sebagai eksistensi diri memersepsikan sesuatu dengan cara tersendiri hingga akhirnya mereka dapat menginterpretasikan apa yang mereka terima melalui pengertian mereka tersendiri. Mereka sadar akan apa yang mereka lihat dan didengar sehingga sensasi yang diterima menghasilkan sebuah makna. Seperti halnya persepsi mereka pada *smartphone iPhone* sebagai eksistensi diri, dimana persepsi yang timbul terhadap para informan terdiri dari beberapa faktor seperti adanya minat, pengalaman, sesuatu yang terlihat baru dan menyita perhatian banyak orang, kepentingan dan harapan. Kemudian persepsi mereka dipengaruhi oleh adanya sebuah tindak tanduk dan lain sebagainya. Sehingga faktor situasi menjadi hal yang terpenting dimana dalam situasi akan menimbulkan adanya persepsi. *iPhone* sangat memberikan gengsi yang tinggi bagi setiap orang yang menggunakannya, sehingga dengan begitu alasan mereka menggunakan *iPhone* juga untuk menunjang status sosial mereka demi mewujudkan eksistensi diri mereka. Dan eksistensidiri yang timbul pun berdasarkan pengaruh akan kondisi lingkungan dimana mereka bersosialisasi dan beradaptasi. Sehingga kondisi tersebutpun ada yang bersifat positif namun juga ada yang negatif.

Hasil penelitian ini pun diperkuat dengan pernyataan narasumber yaitu Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, salah satu Psikolog di Kota Medan. Sebagaimana terlihat dalam hasil wawancara terhadap Ibu Endang Haryati S.Psi, M.Psi, bahwa benar adanya para mahasiswa pengguna *iPhone* memiliki loyalitas yang tinggi terhadap *iPhone* sebagaimana pengalaman dan pengetahuan mereka. Sehingga para mahasiswa mengalami permasalahan perkembangan psikososial berdasarkan tempat para individu beradaptasi sehingga memungkinkan setiap orang untuk melihat beragam gaya hidup. Adanya permasalahan eksistensi dan jati diri para subyek disebabkan karena dengan semakin berkembangnya teknologi dan zaman sehingga merubah pola pikir dan perilaku para mahasiswa pengguna *iPhone* yang dapat mempengaruhi kepribadiannya.

Cara para subyek bersosialisasi mempengaruhi gaya hidup mereka dan oleh sebab itulah eksistensi pada diri mereka muncul. Dan eksistensi yang muncul tersebut juga dikarenakan adanya krisis kepercayaan diri para subyek sehingga memiliki gaya hidup yang dimana selalu mengikuti gaya hidup yang ada/yang sedang ramai dilakukan. Artinya mereka akan mengidentifikasi diri mereka dengan hal-hal yang disukai dan juga akan melihat adanya *trend* atau yang dianggap keren pada masanya. Mereka memiliki kebutuhan untuk terkoneksi agar diterimanya di lingkungan atau komunitas pertemanannya. Sehingga mereka akan mencari tahu, menentukan, dan mengembangkan sesuai kapasitas yang dimiliki.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan wawancara yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area sebagai eksistensi diri dimana eksistensi diri telah mengembalikan persepsi mereka terhadap benda-benda untuk menunjukkan keberadaan, terutama *iPhone*. Para informan menggunakan *iPhone* memberikan kesempatan pada benda tersebut untuk menjelaskan siapa dirinya dengan pemilihan merek *smartphone* yang digunakannya. *iPhone* memberikan gengsi tersendiri bagi para penggunanya terutama di kalangan mahasiswa Universitas Medan Area dan pada akhirnya menimbulkan rasa bangga tersendiri di tengah-tengah lingkungan sosialnya masing-masing.

Adapun alasan mereka dalam menggunakan produk *iPhone* berdasarkan beberapa faktor salah satunya berdasarkan keinginan mereka sendiri karena *iPhone* telah menyita perhatian mereka karena *iPhone* memiliki fitur yang canggih, *design* produk yang *slim*, elegan, minimalis sehingga terlihat mewah dari segi harga dan kualitas. Gaya hidup para informan berdasarkan faktor pengaruh kondisi lingkungan sosialnya dimana ingin selalu mengikuti *trend* di setiap zaman nya dan ada juga yang menggunakannya karna kebutuhan. Serta dapat meningkatkan rasa percaya

diri tiap informan terutama menunjang status sosial mereka di lingkungan tempat mereka beradaptasi. Sehingga dengan mereka menggunakan *IPhone* akan dianggap sebagai orang yang mampu, memiliki status sosial yang tinggi, dan terlihat bergaya hingga akhirnya terkesan serba mewah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. N., & Trigartanti, W. (2016). Citra Diri Pelajar SMA Pengguna IPhone di Kota Bandung. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 359–362.
- Al Hafidhoh, N., Yuhastina, Y., & Trinugraha, Y. H. (2022). Eksistensi Kesenian Rinding Gumbeng di Era Globalisasi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1814–1821. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.954>
- Anugrah, E. R., Wulandari, R. S., & Putri, A. A. N. (2023). Pengaruh Loneliness dan Sensation Seeking terhadap Smartphone Addiction pada Remaja di Surabaya. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 1825–1831. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1561>
- Arifa, D., Hendra, Y., & Barus, R. K. I. (2019). Persepsi Warga Lingkungan 21 Kelurahan Tanjung Mulia Tentang Tayangan Infotainment SILET di RCTI. *PERSPEKTIF*, 6(2), 75–82.
- Deddy, M. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Febrian, N. (2020). *Persepsi Pengguna Terhadap Brand Image Apple (Iphone)*. Universitas Medan Area.
- Febriana, L. (2016). the Influence of Word of Mouth Communication Towards Brand Image of Iphone on Student of Political Science and Social Science Faculty University of Riau. *JOM FISIP*, 3(2), 1–15.
- Kasiatik, & Nasution, I. (2015). Peranan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Deli Serdang. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 3(2), 103–115. <https://doi.org/p-ISSN: 2549 1660>
- Khainuddin, K., Kusmanto, H., & Isnaini, I. (2019). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Rawat Inap Pada Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v1i1.3>
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Lutfiah, A., Menanti, A., & Hasanuddin, H. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kepribadian Hardiness terhadap Resiliensi Belajar pada Masa Pandemi Pada Siswa MAN Asahan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1071–1078. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1372>
- Mulyati, V., & Haryanto, D. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Smartphone Apple Sebagai Gaya Hidup. *Academia Open*, 4, 2714–7444.
- Nasution, M. I., Wirasari, I., & Arumsari, A. (2022). Kajian Brand Fashion Wanita Lokal Di Kota Bandung (Studi Kasus: Calla The Label dan Halona). *Perspektif*, 11(4), 1501–1510. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7968>
- Rumapea, M. E. (2017). Pendidikan Komersial Dan Gaya Hidup. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 5(2), 139. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v5i2.1209>
- Shultz, K. S., Whitney, D., & Zickar, M. J. (2020). *Measurement theory in action: Case studies and exercises*. Routledge.
- Siahaan, W. C., Hendra, Y., & Matondang, A. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran Perusahaan Terbatas OPPO Indonesia dalam Meningkatkan Citra Smartphone OPPO. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 8–12.
- Sitanggang, M. D., & Husin, S. (2014). Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Camat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, Vol.2(No.1), 57–76. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Syarifah, S., & Kusuma, A. (2016). Globalisasi Sebagai Identitas Nasional Bagi Mahasiswa Surabaya. *Global and Policy*, 4(2), 61–72.
- Wahyudi, M. A., & Lutfi, A. (2019). Analisis Reformasi Pendidikan dalam Mewujudkan Pemerataan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 191–201.
- Widjaja, Y. R., & Rahmat, F. D. J. (2017). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian di Rumah Makan Kampoeng Sawah Kabupaten Bandung. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 9(1), 73–97.
- Yanti, S., Sihombing, M., & Harahap, D. (2022). Analisis Profesionalisme Birokrasi terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *Perspektif*, 11(2), 504–514. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.5871>